

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerinatah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Upaya Pemerintah sekarang yang kita ketahui bersama bahwa tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar harus benar-benar memiliki keahlian dalam bidangnya.

Pada pelaksanaannya pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 3).

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografis, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Rendahnya mutu pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas IV SDN 02 pamijen menyebutkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam Kompetensi Dasar menghargai peninggalan sejarah adalah 55. Hal ini berarti bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah karena kurang dari 65% yang merupakan batas tuntas belajar individu (perseorangan). (Sumber Daftar Nilai tahun pelajaran 2010/2011 SD N 02 pamijen).

Indikator awal dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata dalam hasil ulangan harian kompetensi menghargai peninggalan sejarah dengan KKM = 65.

Sebelum penelitian ini dilakukan, dalam mengajar IPS, peneliti masih menjumpai sistem pengajaran yang bersifat " *teacher centered* ". Guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Peneliti memberi penjelasan tentang menghargai peninggalan sejarah metode ceramah. Ada siswa yang memperhatikan sambil mencatat, tetapi ada juga siswa yang bercerita sendiri, ada juga siswa yang menggambar sendiri, dan ada siswa yang mengganggu siswa yang lain saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru tidak menggunakan alat peraga, sehingga anak tidak memahami materi yang disampaikan karena penyampaian materi yang monoton dan anak merasa bosan.

Faktor rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS disebabkan dari diri siswa, guru, serta proses pembelajaran. Faktor dari siswa antara lain siswa kurang berani menyampaikan pendapat sendiri dan bertanya tentang materi pelajaran yang belum dikuasai, siswa cepat bosan dengan pelajaran IPS, siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, siswa kurang kreatif dalam mencari penyelesaian jawaban soal yang diberikan guru, dan keadaan siswa yang heterogen. Dari faktor guru dikarenakan keadaan anak yang heterogen sehingga sulit untuk dikondisikan. Sedangkan proses pembelajaran dikarenakan kurang adanya media pembelajaran yang menunjang materi pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, perlu di upayakan pembelajaran yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, maka motivasi siswa akan meningkat. Siswa akan senang dengan pelajaran tersebut dan siswa akan

mudah menyerap materi yang di ajarkan sehingga prestasi belajarpun akan meningkat.

Pentingnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, menjadi tugas guru untuk menemukan alternatif pembelajaran yang menuntun motivasi siswa agar mudah menyerap materi yang di berikan oleh guru sehingga prestasi siswa pun akan meningkat. Sekarang telah berkembang berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat di terapkan sebagai alternatif pembelajaran di antaranya adalah pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*. *snowball throwing* lebih menekankan kerjasama siswa dalam kelompok. Selain itu juga dalam model ini terdapat permainan yang menarik dan menyenangkan. Media yang di gunakan adalah lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan yang di buat oleh siswa dan di bentuk seperti bola, kemudian dilempar dari satu siswa kesiswa lain selama kurang lebih sepuluh menit. Siswa yang mendapat bola diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa menginformasikan hal-hal yang telah mereka lakukan. Secara kerjasama kelompok aktif untuk menghubungkan antara gagasan pokok dan penjelasan-penjasannya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi termotifasi, tidak cepat bosan, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dengan pembelajaran seperti ini motivasi siswa untuk belajar akan meningkat dan akan cepat menangkap materi yang di sampaikan dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar menghargai peninggalan sejarah.
2. Apakah melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menghargai peninggalan sejarah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan pembelajaran yang inovatif.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan cara baru tentang upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui model *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini memberikan manfaat yang besar bagi:

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Dengan pemanfaatan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS.
2. Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik, meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Dapat memberi sumbangan informasi, pengetahuan, dan pengalaman tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar menghargai peninggalan sejarah dengan model pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*.
2. Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
3. Membantu guru untuk berkembang secara profesional.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar IPS di sekolah.
2. Dengan adanya hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan.
3. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga dapat bersaing untuk kejenjang yang lebih tinggi.

d. Manfaat Bagi Peneliti

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.
2. Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*.